

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham adalah salah satu petunjuk keberhasilan dalam mengelola perusahaan, harga saham menurut German, dkk (1985) dalam Hadi (2013) adalah harga satuan per lembar saham yang sedang berlangsung dan apabila bursa efek telah tutup maka harga saham merupakan harga saham penutupannya. Harga saham menggambarkan nilai saham perusahaan yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham yang bersangkutan. Harga saham menurut Brigham dan Houston (2014;387) merupakan saham dimana dijual di pasaran.

Apabila harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan maka para investor atau calon investor menilai perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan bagi calon investor maupun para investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena apabila semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan semakin besar. Semakin banyak permintaan saham kepada suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan calon investor dan para investor pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan hal tersebut dapat menaikkan nilai pada perusahaan. Namun apabila harga saham perusahaan tersebut turun menerus maka hal tersebut dapat menurunkan nilai pada perusahaan di mata calon investor maupun para investor pada perusahaan tersebut (Zuliarni dan Sri, 2012)

Harga saham yang mudah untuk berubah untuk itu investor harus mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Fahmi (2012;89) menyatakan bahwa beberapa situasi dan kondisi yang mengalami fluktuasi untuk menentukan suatu saham adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, adanya direksi atau pihak komisaris pada perusahaan yang terlibat kasus tindak pidana hingga kasus tersebut telah masuk ke pengadilan, penggantian direksi yang secara tiba-tiba, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan setiap waktunya, efek dari psikologi pasar dan risiko yang sistematis.

*Event study* menurut Jogiyanto (2010) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Tujuan dari aktivitas tersebut untuk mempelajari pengaruh dari suatu peristiwa terhadap harga pasar, baik saat peristiwa tersebut sedang terjadi atau beberapa saat peristiwa tersebut telah terjadi. *Event study* digunakan untuk teknik riset keuangan dan kemungkinan seorang pengamat menilai dari dampak suatu peristiwa pada harga saham perusahaan.

Husnan (2015: 25) menyatakan bahwa pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan yang berhubungan erat dengan permintaan dan penawaran atas investasi jangka panjang. Oleh karena itu pasar modal menjalankan fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. fungsi keuangan dapat ditunjukkan dari adanya memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Sedangkan Fungsi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu pengalokasian dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal akan berfungsi bagi perusahaan sebagai opsi lembaga keuangan memperoleh dana eksternal untuk jangka panjang. Pasar

modal merupakan pasar keuangan yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran investasi jangka panjang yang menjalankan fungsi keuangan dengan memperoleh imbalan yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih, namun untuk fungsi ekonomi merupakan dana milik oleh pihak yang memiliki dana yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan dana.

Informasi yang sejalan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari oleh para investor maupun emiten untuk melakukan pengambilan sebuah keputusan investasi. Informasi yang diperlukan mengenai kondisi baik lingkungan mikro maupun lingkungan makro. Kondisi lingkungan mikro yang mencakup pembagian dividen, kinerja perusahaan dan sebagainya, sedangkan kondisi lingkungan makro mencakup kondisi ekonomi, keadaan politik, kebijakan moneter dan sebagainya. Dengan informasi yang relevan maka investor dapat menilai mengenai prospek kinerja perusahaan sehingga investor dapat memprediksi risiko dan ekspektasi return atas dana yang akan diinvestasikan ataupun yang akan diinvestasikan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor berasal dari kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan. Dalam pasar modal yang *realistis*, pasar akan bereaksi dengan cepat terhadap semua informasi yang relevan. Pada umumnya hal tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang melebihi kondisi normal sehingga mengakibatkan abnormal return (Zaki, 2013: 31).

Dengan pasar modal Indonesia yang semakin berkembang, maka tuntutan masyarakat terhadap informasi juga akan semakin meningkat. Informasi tersebut akan masuk ke dalam pasar modal dan kemudian membentuk harga sekuritas.

Reaksi pasar tersebut dapat dipantau melalui adanya reaksi harga, reaksi volume perdagangan dan reaksi tingkat returns saham. Informasi yang lengkap, tepat waktu, relevan dan akurat sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melakukan analisis di pasar modal dan melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan. Berkembangnya pasar modal di Indonesia masyarakat akan menuntut informasi juga ikut meningkat, kemudian informasi tersebut dimasukkan ke pasar modal untuk membentuk harga sekuritas. Para investor yang akan melakukan analisis di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan relevan untuk pengambilan informasi yang relevan.

Biasanya para investor global terlebih dahulu memantau kondisi ekonomi, sosial dan politik apakah bursa efek cukup baik untuk digunakan sebagai sarana investasi dalam lingkungan makro. Apabila perekonomian nasional tumbuh saling berkaitan dengan situasi moneter yang menarik dan inflasi terkendali, pemodal akan tertarik menanamkan modalnya. Selain itu didukung kondisi ekonomi dan moneter yang dapat mendukung kemajuan dunia usaha serta negara setidaknya memiliki pemerintahan yang stabil.

Setyawasih (2010) menyatakan bahwa untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa terhadap pasar modal, jika menggunakan metode umum untuk menarik kesimpulan dalam analisis yang dilakukan kemungkinan bisa terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan karena karakteristik yang menyatu pada pasar modal bersifat mudah berubah, cepat dan bersifat *random walk*. Menurut MacKinlay (2012) menyatakan bahwa *event study* adalah salah satu metodologi penelitian yang

menggunakan data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volumenya. Metode *event study* dikembangkan untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa yang tak terduga terhadap harga saham. Pendekatan standar didasarkan pada estimasi model pasar untuk masing-masing perusahaan dan kemudian menghitung abnormal return (McWilliams dan Siegel, 2013). *Event study* menurut Jogiyanto (2013) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Tujuan *event studies* adalah untuk menguji reaksi pasar pada periode waktu observasi pada harga sekuritas seputar waktu terjadinya peristiwa (Peterson, 2014).

Untuk lebih jelasnya, fakta yang terjadi pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang mengusulkan pengurangan pembayaran dividen mengingat besarnya kebutuhan investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban Jawa Timur dan Tonasa Sulawesi selatan. Pembangunan dua pabrik tersebut menghabiskan biaya investasi hingga 5,17 triliun. Pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan saham obligasi dinilai justru akan membebani perseroan. Besar kebutuhan dana investasi untuk penyelesaian dua pabrik tersebut menjadi alasan perseroan mengusulkan pengurangan pembayaran dividen pada tahun 2011. Oleh karena itu setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam menentukan besar kecilnya pembayaran dividen

Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi perusahaan. Ekonomi suatu perusahaan tercermin dalam laporan

keuangan. Teknis yang paling tepat adalah rasio keuangan, karena menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain, sehingga dengan rasio keuangan yang dipilih untuk diteliti apakah mempengaruhi harga saham perusahaan adalah rasio solvabilitas.

Sutrisno (2012;223) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan ukuran kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan per lembar saham untuk para investor. Jadi, rasio ini menggambarkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh peroleh perusahaan dalam waktu tertentu. *Earning per share* merupakan faktor utama yang paling sering untuk digunakan menganalisis karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para investornya, semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan menambah daya tarik para investor dalam penanaman modalnya, dengan tingginya nilai *earning per share* maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada investor akan semakin tinggi

Dalam melakukan transaksi saham, investor memerlukan keputusan yang teliti. Keputusan ini meliputi keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan saham. Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi adalah deviden. *Deviden Per Share* (DPS) adalah rasio yang menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham (hutami, 2012)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Hanani (2011) adalah Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan

gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara faktor-faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham seperti Damayanti dkk (2014) Hasil penelitiannya menunjukkan Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) secara signifikan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2017) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Dividend Per Share (DPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk secara simultan variabel EPS, DPS, dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Namun pada penelitian Priatinah (2012) hasil penelitiannya menunjukkan Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Earning per Share (EPS) pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Dividen per Share pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun Return on Investment, Earning per Share dan Dividen per Share secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Dewi (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham menjelaskan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif

terhadap harga saham, dan Price Book Value secara parsial juga berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham.

Mussalamah dan Isa (2015) Hasil penelitiannya menjelaskan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari beberapa teori review jurnal penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas tentang penelitian harga saham dan beberapa dari hasil penelitian terdahulu tersebut hasilnya tidak konsisten maka akan jadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang dan lebih lanjut tentang “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Deviden PerShare (DPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap harga saham pada Perusahaan non keuangan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang permasalahan, maka peneliti telah menyimpulkan bahwa yang akan menjadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Deviden Per Share* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Deviden Per Share* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan: dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga per lembar saham yang telah dimiliki perusahaan.
2. Bagi investor: dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan beberapa informasi yang telah dipublikasikan dan yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.
3. Bagi pembaca dan penelitian selanjutnya dapat memberikan referensi tambahan mengenai harga saham, dan dapat memberikan manfaat kepada pihak lainnya yang berhubungan dengan keputusan investasi saham.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) yang

menjelaskan bahwa *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang saat ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio*. Dengan menggunakan variabel dependen harga saham. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu menggunakan analisis linier berganda. Obyek yang digunakan yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, selanjutnya dip roses dengan menggunakan purposive sampling dan menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

